

Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD bagi Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019

Lita Sandora Manalu dan Syamsul Arief
PPG SM3T ANGAKATAN VI
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Unimed
surel : mlitasandora@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 14 Medan semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 dengan penerapan metode pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 14 Medan semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pembelajaran STAD adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes dan nontes (observasi dan dokumentasi). Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Pada siklus I kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa berjumlah 8 orang atau 33,3% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I hanya sekitar 60,33 dan termasuk kategori cukup. Pada siklus II peneliti memvariasi metode pembelajaran STAD dengan penayangan video dan pemberian lembar kerja sebagai kerangka penulisan surat lamaran pekerjaan. Dengan bantuan lembar kerja kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan semakin meningkat dengan nilai rata-rata yaitu 86,83 dan termasuk kategori sangat baik. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 26,5 dari rata-rata siklus I. Pada siklus I, siswa tidak bersemangat dan kelihatan kebingungan karena belum begitu paham dengan metode pembelajaran STAD yang rumit, sedangkan pada siklus II siswa bersikap positif dengan lebih bersemangat ketika menulis surat lamaran pekerjaan. Dari lembar observasi siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik pada siklus II.

kata kunci : metode pembelajaran stad, kemampuan menulis, surat lamaran pekerjaan.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap orang terkhusus siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terlihat mudah namun sulit untuk dikerjakan karena mengikutsertakan perasaan dan pikiran didalamnya. Seperti yang diungkapkan Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis. Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan ini, itu sebabnya perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Dengan adanya Standar Kompetensi pembelajaran menulis, yakni mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan (Depdiknas, 2005: 33) dengan Lingkup materi meliputi pengembangan paragraf narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Materi dirinci lagi menjadi proposal, hasil wawancara, artikel, makalah, resensi, rangkuman, laporan, dan berbagai surat resmi, diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa dalam menulis.

Pembelajaran menulis di sekolah belum optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Dewi, 2007). Persoalan yang dihadapi berupa tidak menariknya metode, kurangnya alokasi waktu, dan orientasi pembelajaran pada materi. Sonya Inna S. mengungkapkan hal senada. Pembelajaran menulis masih kurang efektif karena guru belum menekankan pada penguasaan materi bukan kemampuan berbahasa (Inna S., 2007). Kondisi ini menyebabkan siswa malas, tidak berminat, dan tidak memiliki motivasi mengikuti pelajaran menulis.

Pemerintah mengharapkan adanya peningkatan keterampilan menulis pada diri semua siswa di Indonesia, sehingga Kementerian Pendidikan mencantumkan kegiatan menulis pada Standar Kompetensi dan Kompetensi yang harus dicapai dalam PERMENDIKBUD Nomor 24 Tahun 2016.

B. Kajian Teori

Pembelajaran menulis pada kelas XII dimulai dengan materi surat lamaran pekerjaan, yakni pada Kompetensi Dasar 4.2 menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan. Subagyo (1997:114) mengatakan surat lamaran pekerjaan termasuk kedalam surat Prive Resmi disebut pula surat pribadi yang dibuat oleh seseorang atas namanya sendiri yang ditujukan kepada instansi atau badan resmi yang ditujukan kepada perusahaan. Menurut Ferdinansyah (2007:29) Surat Lamaran Pekerjaan adalah surat yang ditujukan kepada pemimpin suatu perusahaan, dengan tujuan menawarkan diri sebagai karyawan diperusahaan yang dituju. Pada surat ini biasanya pelamar mengemukakan keinginan untuk menduduki satu jabatan dengan memberikan keterangan- keterangan mengenai dari riwayat hidup diri pelamar dengan pengalaman kerja bila ada. Dalam membuat surat lamaran pekerjaan ini harus ditulis dengan baik dan menarik, jelas, mudah dibaca dan dimengerti. Bahan yang digunakan harus singkat, padat, sopan, dan tidak bertele-tele serta bersikap hormat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Subagyo (1997: 114) Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan surat lamaran yaitu sebagai berikut :

1. Surat lamaran ditulis tangan di atas kertas bergaris ukuran folio. Tulisan harus jelas, bersih, dan tidak ada coretan. Surat lamaranpun dapat dibuat menggunakan mesin tik atau komputer.
2. Pelamar menyebutkan dirinya bukan dengan kata ganti kami melainkan saya. Pelamar harus menyebut pimpinan instansi dengan Bapak/Ibu (jika sudah jelas pemimpinya). Apabila masih belum jelas, dapat langsung menyebutkan jabatannya. Caca (1992:9) menyatakan bahwa unsur-unsur surat lamaran pekerjaan, yakni :
3. Kepala surat
4. Tempat dan tanggal penulisan surat
5. Salam pembuka
6. Pembuka surat
7. Tujuan surat lamaran pekerjaan
8. Lampiran persyaratan yang ditentukan
9. Penutup surat

Surat lamaran pekerjaan merupakan materi menulis di semester ganjil yang dianggap cukup membingungkan siswa. Hasil berbagai pembelajaran surat lamaran pekerjaan menunjukkan kelemahan umum seperti yang dikelompokkan oleh Thomas Wiyasa menjadi enam kategori.

1. Surat dengan susunan kalimat tidak lengkap dan berbelit-belit.
2. Surat dengan penggunaan tanda baca yang tidak perlu, salah, atau berlebihan.
3. Surat dengan banyak ejaan yang salah, tidak sesuai ejaan yang disempurnakan.
4. Surat dengan pemakaian istilah asing yang tidak perlu.
5. Surat dengan tata bahasa yang tidak teratur.
6. Surat dengan penggunaan bentuk atau model surat yang tidak menentu.

(Wiyasa, 1996: 1).

Keenam faktor tersebut merupakan latar belakang disusunnya penelitian ini. Peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif guna membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Metode pembelajaran kini semakin berkembang seiring berkembangnya materi yang harus disampaikan kepada siswa. Ada banyak metode yang dapat dipilih guru untuk peningkatan pembelajaran. Pilihan metode harus sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, maupun karakteristik materi. Kreasi dan modifikasi metode dapat juga dilakukan, tergantung pada situasi dan keadaan lingkungan tempat mengajar.

Tulisan ini akan menyajikan usaha peningkatan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII IPA 5 SMA NEGERI 14 MEDAN dengan metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Metode ini perlu dicoba sebagai bentuk variasi metode pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan.

Pembelajaran STAD adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends 1997: 111). STAD merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. STAD didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Lie, A. 1994: 27).

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswasiswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Pada model pembelajaran STAD, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Lima komponen utama pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu: Penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor perkembangan, penghargaan kelompok.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan tersusunnya PTK ini adalah memaparkan adanya efektivitas metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada peningkatan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII IPA 5 SMA NEGERI 14 MEDAN. Disamping itu, PTK ini juga bisa digunakan sebagai sumber informasi dalam penerapan STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam materi atau mata pelajaran lainnya. PTK bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru, (1) memberi umpan balik yang objektif, (2) memberikan gambaran tingkat efektivitas metode STAD (*Student Teams Achievement Division*), dan (3) memotivasi guru mengembangkan kreativitas tugas profesionalnya. Bagi siswa, (1) memberi pengalaman dalam meningkatkan kemampuan menulis, (2) memberi pengalaman kerja sama dan kompetisi, (3) memberi dorongan minat dan motivasi siswa, dan (4) memberi keterampilan menulis.

C. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 14 Medan, Kota Medan, SUMUT. Jumlah siswa 24 orang, 10 wanita dan 14 pria. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019. Lokasi SMA di jalan Pelajar Timur Ujung, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan KP20228, Tahun Pembelajaran 2018-2019.

Langkah-langkah PTK mengacu panduan usulan yang dikeluarkan Dikti dengan empat tahapannya. Keempat tahapan tersebut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pemantauan, dan (4) refleksi (Dikti, 2007). Tahapan dilaksanakan setelah diadakan analisis situasi (aspek kemampuan menulis siswa), analisis kebiasaan penilaian, dan analisis proses pembelajaran. Proses penelitian selanjutnya disusun dalam rangkaian siklus berulang. Jika Siklus I belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan, langkah-langkah PTK tersebut diulangi pada Siklus II setelah dilakukan refleksi. Demikian seterusnya sampai kegiatan dianggap berhasil.

Keberhasilan pembelajaran menitikberatkan aspek proses dan aspek hasil. Proses dilihat dari kinerja guru dalam menerapkan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*), partisipasi siswa, dan perkembangan kemampuan menulis. Aspek hasil dilihat dari nilai menulis surat lamaran pekerjaan yang dinilai dari aspek sistematika surat, bahasa surat, kesesuaian isi surat dengan iklan lowongan, ejaan dan tanda baca, dan kerapian surat. Jika 85% siswa mendapat nilai diatas KKM yakni 75 maka penerapan STAD (*Student Teams Achievement Division*) telah dianggap berhasil.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan oleh Siswa Kelas XII IPA 5 SMA Negeri 14 Medan TP 2018-2019 dengan Menerapkan Metode Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Siklus I

Tindakan siklus I menulis surat lamaran pekerjaan dengan metode pembelajaran STAD (*Student teams achievement divisions*) dilakukan dengan tujuan memperbaiki kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan. Siklus I dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2018 di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 14 Medan dengan jumlah siswa 24 orang. Hasil penelitian ini terdiri dari dua data, yakni data tes dan non-tes. Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I dapat diungkapkan bahwa target penelitian belum tercapai sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis surat lamaran pekerjaan yang baru mencapai nilai rata-rata sebesar 60,33 yang masih jauh dibawah target sebesar 75.

Tabel 1 Frekuensi Penilaian Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Siklus I

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	91-100	0	0%	$X = \frac{1448}{24}$
Baik	83-90	0	0%	

Cukup	75-82	8	33%	= 60,33
Kurang	≤ 74	16	67%	

Tabel di atas menunjukkan nilai peserta didik yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran STAD. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas yang berjumlah **60,33** dengan skor tertinggi **80** dan skor terendah **48**.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 8 orang peserta didik telah mencapai nilai KKM, yakni dengan pemerolehan nilai 80 (2 orang), 76 (6 orang), 72 (3 orang), 68 (4 orang), dan 64 (5 orang), 56 (2 orang), dan 8 (2 orang). Sementara 19 peserta didik lainnya belum mencapai KKM. Data dalam tabel menunjukkan nilai 16 peserta didik tersebut masih dalam kategori kurang (D) dalam tingkat ≤ 74.

Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik di atas, maka dapat dihitung daya serap klasikal (DSK) pada siklus ini yang hanya mencapai 71,1%. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasik (KBK) adalah 33,3%. Berdasarkan data yang telah diobservasi dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*), tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui, persentasi perilaku positif dan negatif siswa dalam siklus I, siswa yang memperhatikan dan merespon (positif) penjelasan guru sebanyak 17 siswa atau 71%, siswa yang tertarik dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sebanyak 19 siswa atau 79%, Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan sebanyak 13 siswa atau 54%, Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat lamaran pekerjaan sebanyak 20 orang atau 83%, Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran sebanyak 18 atau 75%.

Kategori perilaku siswa yang lain adalah kategori perilaku negatif, mencontek pekerjaan siswa lain sebanyak 13 siswa atau 54%, bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung sebanyak 11 siswa atau 46%, tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru sebanyak 7 siswa atau 29%, siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar sebanyak 6 siswa atau 25%.

Refleksi Siklus I

Hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Kegagalan terlihat pada pelaksanaan yang belum sempurna dan adanya sejumlah kelemahan. ketika siswa merasa kebingungan dengan metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang masih baru bagi siswa. Cara belajar kelompok yang cukup berbeda dengan dibaginya kelompok ahli dan kelompok asal menjadikan siswa kebingungan, disamping itu siswa yang tinggal dalam kelompok ahli harus mendengarkan penjelasan dari siswa sebagai perwakilan kelompok dalam kelompok ahli. Sebagian siswa yang merupakan anggota kelompok ahli kurang mampu dalam menjelaskan materi kepada anggotanya di kelompok asal sehingga mengakibatkan anggota kelompok asal menjawab atau menulis surat lamaran pekerjaan kurang tepat. Selain itu, waktu yang disediakan pendidik dalam menulis surat lamaran pekerjaan masih kurang mencukupi sehingga siswa tidak bisa menulis surat lamaran pekerjaan dengan rapi karena terburu-buru. Dalam mencapai pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka kesulitan-kesulitan tersebut dicari jalan keluarnya untuk diterapkan pada saat pembelajaran berikutnya. Jalan keluar tersebut yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan membuat suasana pembelajaran lebih santai sehingga siswa merasa lebih senang untuk mengikuti pembelajaran. Guru membacakan nilai hasil pekerjaan siswa supaya siswa lebih semangat meraih nilai yang lebih baik lagi dan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang

dilakukan oleh siswa saat menulis surat lamaran pekerjaan siklus I supaya tidak mengulangi kesalahan yang dialami pada pembelajaran siklus II.

Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan oleh Siswa Kelas XII IPA 5 SMA Negeri 14 Medan TP 2018-2019 dengan Menerapkan Metode Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 23 Agustus 2018 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran 2 x 45 menit. Pertemuan ini dimulai pada pukul 13.20 – 14.05 WIB di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 14 Medan dengan jumlah siswa 24 orang.

Tabel 2 Frekuensi Penilaian Produk *Post Test* Siklus II

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	91-100	7	29,1%	$X = \frac{2084}{24}$ $= 86,83$
Baik	83-90	14	58,3%	
Cukup	75-82	2	8,3%	
Kurang	≤ 74	1	4,1%	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa tes menulis surat lamaran pekerjaan dengan metode STAD mencapai skor rata-rata 86,83 dan termasuk kategori baik. Rata-rata skor tersebut dapat dikatakan sangat memuaskan karena sudah mencapai target yang telah ditentukan dengan nilai ketuntasan belajar. Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik di atas, daya serap klasikal (DSK) pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya yakni mencapai 86,83% dan nilai KBK kelas mencapai ketuntasan sebesar 95,83%. Maka dapat dikatakan metode STAD ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Dengan penjelasan bahwa terdapat 7 peserta didik yang mendapat nilai sangat baik, 14 peserta didik mendapat nilai baik, 2 peserta didik mendapat nilai cukup, dan 1 peserta didik mendapat nilai kurang.

Berdasarkan data diketahui bahwa selama dilaksanakan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*), hampir semua siswa memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran surat lamaran pekerjaan. Seluruh kegiatan observasi pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II meskipun peningkatan tidak terjadi secara keseluruhan. Dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui, persentasi perilaku positif dan negatif siswa dalam siklus II, siswa yang memperhatikan dan merespon (positif) penjelasan guru sebanyak 21 siswa atau 88%, siswa yang tertarik dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) sebanyak 23 siswa atau 96%, Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan sebanyak 20 siswa atau 83%, Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis surat lamaran pekerjaan sebanyak 23 orang atau 96%, Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran sebanyak 22 atau 92%.

Kategori perilaku siswa yang lain adalah kategori perilaku negatif, mencontek pekerjaan siswa lain sebanyak 5 siswa atau 21%, bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung sebanyak 4 siswa atau 17%, tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru sebanyak 3 siswa atau 13%, siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar sebanyak 4 siswa atau 17%.

Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan media video pada siklus II sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa sudah paham dan merasa jelas akan pembelajaran yang disampaikan pendidik. Keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan

berdasarkan hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes siklus I hanya mencapai 60,33 dan termasuk kategori cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 86,83 dan termasuk kategori sangat baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 26,5. Rata-rata kelas pada siklus II telah mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar. Perilaku siswa pada siklus II mengalami perubahan ke arah positif. Sebagian besar siswa sudah mampu berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Dari hasil tes dan nontes yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan pada siklus II tersebut telah berhasil, maka tidak perlu lagi dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil ditunjukkan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Permasalahan yang diangkat yaitu adakah peningkatan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 14 Medan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Permasalahan yang kedua adalah adakah perubahan perilaku siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 14 Medan dalam mengikuti pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Peningkatan nilai ketuntasan dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

Peningkatan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan merupakan suatu prestasi yang patut dibanggakan. Sebelum diadakan siklus II, nilai rata-rata siswa masih dalam kategori cukup dan belum mencapai target nilai yang ditetapkan guru.

E. Simpulan

Berdasarkan uraian dua siklus pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan metode pembelajaran STAD di atas dapat dirumuskan beberapa simpulan. Pertama, keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan pada siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 14

Medan mengalami peningkatan setelah diadakan penilaian keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Kedua, Perilaku siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 14 Medan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) mengalami perubahan, hal tersebut dapat dibuktikan dari lembar observasi dan dokumentasi.

Daftar Rujukan

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud. Arif S. Sadiman. (2009)
Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Penerbit PT Binatama Raya.
Dewi, Rische Purnama. 2007. "Pemanfaatan Model Peta Pikiran". http://www.usd.ac.id/06/publ_dosen/gatra/jan05/rische.htm(diakses Jumat, 10 Agustus 2007)
Dikti. 2007. *Panduan usulan dan Laporan PTK*. <http://www.dikti.go.id>. (diakses Jumat, 10 Agustus 2007).
Inna S., Sonya. 2007. "Pengembangan Program Pembelajaran Kontekstual dalam Pelajaran Menulis". <http://sps.upi.edu/v3/?page=abstrak&option+tesis&action=view&id=019565> (diakses Jumat, 10 Agustus 2007)
Wiyasa, Thomas. 2003. *Tugas Sekretaris dalam Mengelola Surat dan Arsip Dinamis*. Jakarta: Pradnya Paramita.
Yunus, Mohamad. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

